

Rancang Bangun Elemen Taman Kota Sebagai Bagian dari Ekonomi Kreatif Subsektor Arsitektur Dalam Peningkatan Citra Kawasan Kota

Studi Kasus: Taman Balaikota Bandung; Taman Sejarah, Taman Merpati, Taman Badak dan Taman Dewi Sartika

Irfan Sabarilah Hasim, Eggi Septianto, Saryanto
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknologi Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional
Jl. PKH. Mustapha No. 23, Bandung 40124
Email: ishasim@itenas.ac.id

ABSTRACT

Bandung memiliki segudang produk Arsitektur dan Taman Bersejarah yang sejajar dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Karya arsitektur bangunan bersejarah bertebaran di berbagai lokasi di Kota Bandung, begitupun dengan taman-taman kota peninggalan Pemerintah Hindia Belanda. Hingga akhir tahun 2016, Pemerintah Kota Bandung tengah merampungkan beberapa Taman Kota baru termasuk peremajaan beberapa taman Peninggalan bersejarah yang pernah dibangun di awal abad 19. Kurang lebih sudah 30 dari 600 taman yang dimiliki Kota Bandung yang sudah ditata kembali sejak tahun 2013. Taman-taman di Kota Bandung telah banyak menyedot perhatian, bukan saja masyarakat Bandung tetapi masyarakat luar Kota Bandung bahkan Mancanegara. Taman Balaikota adalah salah satu taman yang mengalami perbaikan dan perubahan yang cukup signifikan. Kalau dulu taman ini hanya dikenal dengan nama Taman Balaikota atau Taman Merdeka, kini di kompleks ini dikenal empat nama yaitu; Taman Sejarah, Taman Merpati, Taman Badak dan Taman Dewi Sartika. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah rancangan taman yang tercipta mampu memberikan kesan (citra kawasan) bagi pengunjungnya ditinjau dari pola yang dibentuk oleh elemen-elemen ruang terbuka. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan selama tiga minggu di hari kerja dan hari libur. Metode analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengidentifikasi secara umum bahwa rancangan yang tercipta mampu dikenali oleh pengunjung dengan baik, yaitu; dari sembilan gambar pola rancangan yang dinilai oleh responden, lima bernilai diatas 90%, tiga bernilai diatas 60% dan hanya satu bernilai diatas 40%.

Kata Kunci : Bandung, taman kota, citra kawasan

1. Pendahuluan

Bandung merupakan salah satu kota tujuan wisata yang sangat diperhitungkan saat ini. Kotanya memiliki beberapa produk peninggalan arsitektur bersejarah, bangunan dan taman-taman yang unik. Tidak kurang dari 600 nama taman berdasarkan data dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung yang direncanakan revitalisasinya sejak tahun 2013. Berdasarkan data terakhir, sudah kurang lebih 30 Taman Kota Bandung yang ditata kembali, termasuk dengan Taman Kota peninggalan Pemerintahan Hindia Belanda; Taman Maluku, Taman Ganeca, Taman Lalu lintas, Taman Merdeka dan Taman Sari (Kebun Binatang Bandung). Taman sebagai ruang terbuka pada awalnya berfungsi sebagai resapan air, landmark kawasan dan simpul jalan. Sejak pemerintahan Kota Bandung dipimpin walikota Ridwan Kamil, fungsi taman kota dikembalikan dan dilengkapi fungsinya selain sebagai fungsi ekologi juga sebagai fungsi sosial.

Rancang bangun elemen taman kota yang dimaksudkan di penelitian ini adalah rancang bangun yang dilakukan oleh Pemda Bandung untuk memperbaiki, merubah elemen-elemen taman kota baik sebagian atau seluruhnya yang sudah dilakukan dan masih berlangsung sampai saat ini. Rancang

Bangun Elemen Taman Kota dapat diartikan sebagai sebuah bagian/ proses dari revitalisasi ruang kota. Yang artinya menurut KBBI adalah “ proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali”. Revitalisasi menurut Martokusumo (2016), apabila dikaitkan dengan paradigma berkelanjutan, revitalisasi merupakan sebuah upaya untuk mendaur-ulang (recycle) aset perkotaan dengan tujuan untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau bahkan menghidupkan kembali vitalitas yang pernah ada. Namun, dapat dipastikan tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan baru yang produktif serta mampu memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial-budaya dan terutama kehidupan ekonomi (kawasan) kota.[1]

Taman sebagai bagian dari elemen arsitektur saat ini merupakan bagian dari subsektor ekonomi kreatif yang layak mendapat prioritas. Konsep ekonomi kreatif adalah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas dimana ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.[2] Dua kata kunci dari Ekonomi Kreatif adalah informasi dan kreativitas. Informasi memudahkan orang untuk mengakses sektor-sektor kegiatan yang memiliki nilai tambah dan nilai tentu saja nilai ekonomi. Informasi yang cepat berarti proses penyebaran pengetahuan juga semakin cepat. Ide-ide kreatif sudah pasti berkembang dan menyeluruh bahkan sampai ke lapisan-lapisan paling bawah.

Kreativitas akan mendorong inovasi yang menciptakan nilai tambah lebih tinggi, dan pada saat yang bersamaan ramah lingkungan serta menguatkan citra dan identitas budaya bangsa.[3]

Taman sebagai elemen Arsitektur Kota merupakan wujud dari hasil penerapan pengetahuan, ilmu teknologi dan seni secara utuh dalam mengubah lingkungan binaan dan ruang, sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia, sehingga dapat menyatu dengan keseluruhan lingkungan ruang. Dengan demikian Taman Kota dapat dikatakan wadah yang cukup komunikatif dalam skala kota dan kawasan. Kalau kita amati pembangunan taman yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk mendaur-ulang dengan tujuan memberikan vitalitas baru. Taman-taman kota dibongkar, dibangun, ditambahkan elemen-elemen baru dengan fungsi-fungsi yang lebih variatif. Taman-taman dibangun dan diperbaiki kembali dengan tujuan membentuk kota yang baik. Dalam buku yang berjudul *Good City Form*, Kevin Lynch (1980) menyebutkan lima dimensi dan dua meta kriteria untuk membentuk kota atau kawasan yang baik, yaitu; 1) Vitalitas, 2) Sense, 3) Fit, 4) Akses, 5) Kontrol dan dua meta kriteria efisiensi dan keadilan [4].

Hasil pembangunan yang baik seharusnya memberikan kesan yang mendalam untuk pengguna-nya, dan hal ini baru bisa terjadi apabila sebuah kawasan mempunyai citra atau image, atau ciri khusus yang mudah dikenali. Dalam buku yang berjudul *The Image of The City*, Kevin Lynch (1960) menyebutkan lima unsur fisik kota pembentuk Citra kota yaitu 1) **Path (Lintasan)**, merupakan suatu lorong yang memberi keleluasaan gerak yang potensial, bisa berupa; gang, lorong, jalan kendaraan dan jalur pejalan, 2) **Edge (Tepi)**, merupakan batas antara dua daerah yang berbeda karakter fisiknya, juga berfungsi sebagai daerah peralihan, 3) **Landmark (Tengaran atau ciri lingkungan)**, merupakan obyek yang dikenali karena bentuknya yang jelas, menonjol, kontras atau unik di lingkungan sekitarnya sehingga mampu menarik perhatian, 4) **Node (Simpul)**, merupakan simpul atau tempat strategis yang menjadi fokus, bisa berupa persimpangan jalan, ruang tempat istirahat, lintasan yang memusat atau pusat konsentrasi dari beberapa kegiatan, 5) **Region/ district (kawasan atau wilayah)**, merupakan kawasan dalam kota yang mempunyai karakter khusus yang mudah dikenali, sehingga secara psikologis, pengamat merasakan keberadaannya dalam suatu daerah tertentu [5]. Penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen yang dibangun di Taman Balaikota Bandung. Bagaimana karakter khusus rancangan elemen-elemen Taman Balaikota ini?, dan apakah rancangan elemen Taman Balaikota mudah dikenali dan memberi kesan untuk pengguna-nya?.

2. Metodologi

Obyek studi kasus berlokasi di Balai kota Bandung. Sample penelitian adalah lokasi taman-taman di dalam kompleks Balai Kota Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metoda pengambilan data dilakukan dengan kegiatan observasi, penyebaran kuesioner, dan

dokumentasi pada periode waktu hari kerja dan minggu/ libur selama 3 minggu. Periode dikelompokkan menjadi jam pengamatan yaitu jam 07.00-09.00 (pagi); 11.00-13.00 (siang) dan 14.00-16.00 (sore). Kuesioner dibagikan secara *offline* dan *online* dengan kisi-kisi penelitian berupa gambaran secara visual rancangan-rancangan yang khas yang dihasilkan oleh elemen-elemen pembentuknya.

3. Panduan Penulisan Makalah

3.1. Gambaran Taman Balai Kota Bandung

Taman Balai Kota Bandung dikenal juga dengan nama Taman Merdeka merupakan taman tertua di Kota Bandung dan yang pertama di bangun di kota ini. *Pieter Sijthoffpark*, atau lebih dikenal dengan nama *Pieterspark*, dibangun pada tahun 1885 untuk mengenang Asisten Residen Priangan, Pieter Sijthoff, yang berjasa besar bagi perkembangan Kota Bandung. Taman ini dirancang oleh R. Teuscher, seorang pakar tanaman (botanikus) yang bertempat tinggal di pojok Tamblongweg dan Naripanweg. [6]

Lokasi taman ini merupakan satu kesatuan dengan Kantor Walikota Bandung. Di tengah taman terdapat patung ikan di atas dua buah kolam dihiasi tanaman hias disekitarnya, dilengkapi dengan tulisan besar ‘Taman Balai Kota’ berwarna merah dan putih. Di lokasi yang berdekatan dengan patung ikan juga terdapat patung badak bercula satu juga dengan tulisan besar ‘Taman Badak’ berwarna hijau dan putih. Di taman ini terdapat pula sebuah patung monumen pahlawan nasional Raden Dewi Sartika yang diresmikan oleh salah satu Walikota Bandung bernama Wahyu Hamijaya pada 4 Desember 1996. Di taman ini juga dibangun beberapa elemen taman, seperti ‘gembok cinta’, bunga-bunga hias yang beragam, dan berbagai fasilitas baru seperti, sarana untuk berolah raga, penataan sungai yang bisa dipakai anak-anak untuk bermain air, riam-riam air terjun kecil, tempat duduk, ruang-ruang komunal plaza-plaza kecil yang dilengkapi dengan lampu-lampu taman yang menarik. Yang paling menarik dari taman ini sekarang adalah akses yang sangat terbuka, berbeda sekali dengan kondisi yang dulu. Utara, selatan, timur dan barat mempunyai akses yang sangat terbuka. Setiap orang bisa masuk ke taman ini dari segala arah. Bahkan, penamaan Taman ini sekarang bertambah. Dahulu dikenal satu nama Taman Merdeka atau Taman Balai Kota, sekarang dikenal beberapa nama, yaitu; Taman Sejarah, Taman Balai Kota, Taman Labirin atau Taman Merpati, Taman Badak dan Taman Dewi Sartika.



Gambar 1. Pembagian Zona Taman Balai Kota Bandung (Sumber: Asna Dewita, 2017)

3.2. Gambaran Taman Taman di Balai Kota Bandung

3.2.1. Taman Sejarah

Taman Sejarah merupakan salah satu taman yang dibangun baru, tahun 2017. Merupakan revitalisasi Taman Balai Kota di bagian utara yang sebelumnya tertutup untuk umum. Saat ini pagar pembatas taman dengan publik tidak ada lagi, akses sangat terbuka. Rencana Pemerintah Daerah Kota Bandung adalah menjadikan taman ini sebagai Tempat Wisata Edukasi di Bandung, terutama bagi kalangan yang ingin mengetahui sejarah Bandung. Fasilitas yang bisa ditemui di Taman ini adalah Museum Sejarah Kota Bandung dilengkapi dengan mural sejarah Bandung, juga monumen tokoh-tokoh pemimpin Bandung dari masa ke masa, mulai dari era Bertus Coops, Otje Djundjuran, Ateng Wahjudi, Aa Tarmana, Dada Rosada hingga kini yaitu Ridwan Kamil. Informasi tentang Bandung dari masa ke masa mulai dari prasejarah sampai kemerdekaan ada, termasuk hikayat Cerita Rakyat Sangkuriang dan Gunung Tangkuban Perahu juga ada disini.

3.2.2. Taman Bali Kota/ Taman Merpati

Kalau kita berjalan di tengah Taman Balai Kota, kita akan melihat penampakan pohon besar *Samanea saman* atau dikenal dengan nama Kihujan yang sangat rindang. Dibawah pohon besar tersebut kita bisa melihat sebuah monumen yang ditanda-tangani Ateng Wahyudi. Diresmikannya sebuah nama Taman Merpati bersama 800 ekor merpati pada tanggal 20 Agustus 1993.

3.2.3. Taman Badak

Di dalam Taman Balai Kota Bandung terdapat patung badak bercula berwarna putih. Patung ini diresmikan 10 November 1981 oleh Walikota Bandung saat itu yang bernama Husen Wangsaatmadja dan saat ini dilengkapi dengan tulisan besar berwarna hijau dan putih. Saat ini taman ini dinamakan Taman Badak.

3.2.4. Taman Dewi Sartika

Taman ini berada pada lokasi paling selatan di Taman Balai Kota. Salah satu ciri yang mencolok adalah, adanya Monumen Patung Pahlawan Nasional Dewi Sartika. Nama Dewi Sartika diberikan sejak tahun 1996, bersamaan dengan penempatan Patung di taman ini yang diresmikan oleh Walikota Bandung Wahyu Hamijaya pada tanggal 4 Desember 1996. Terdapat Gazebo di lokasi ini, dan tentu saja pohon-pohon besar, yang membuat taman ini terasa sangat nyaman. Perbaikan-perbaikan dan penambahan elemen-elemen taman yang baru dapat kita lihat saat ini. Akses yang terbuka dari arah selatan, barat dan timur terasa bahwa taman ini mengundang orang untuk masuk dan melakukan berbagai aktifitas. Ruang-ruang, plaza kecil dirancang dan dilengkapi dengan elemen keras yang bervariasi, pavement yang menarik, tempat duduk, lampu taman dan penampakan dari batu-batu vertikal yang menjulang seperti *stonehenge* di Inggris. Sungai kecil di sebelah timur, ditata, dibendung dilengkapi dengan tanaman yang penuh warna.

3.3. Hasil Pengamatan Taman Taman Balai Kota.

3.3.1. Data Pengunjung dan aktifitas

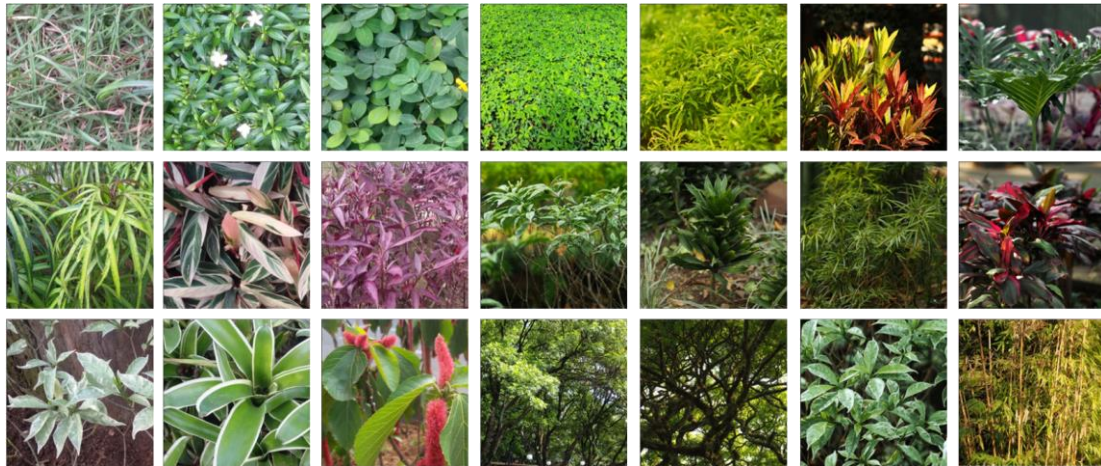
Tabel 1 Hasil Pengamatan Rata-rata Jumlah Pengunjung pada Taman Balai Kota Bandung

Lokasi Taman	Jumlah Pengunjung											
	Senin - jumat			Sabtu			Minggu/ libur (tanpa event)			Minggu/ libur (ada event)		
	pagi	siang	sore	pagi	siang	sore	pagi	siang	sore	pagi	siang	sore
Taman Sejarah	118	111	71	297	312	153	499	556	277	700	800	400
Taman Merpati	48	44	42	180	150	94	540	675	397	900	1100	700
Taman Badak	50	45	44	185	240	200	193	270	200	200	300	200
Taman Dewi Sartika	63	64	48	205	250	180	353	425	240	500	600	300

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa taman dikunjungi orang setiap saat, pagi, siang dan sore, setiap hari dan mengalami lonjakan pengunjung pada hari minggu/ libur, terutama apabila terdapat event.

3.3.2. Identifikasi Elemen Lunak Taman Balai Kota Bandung

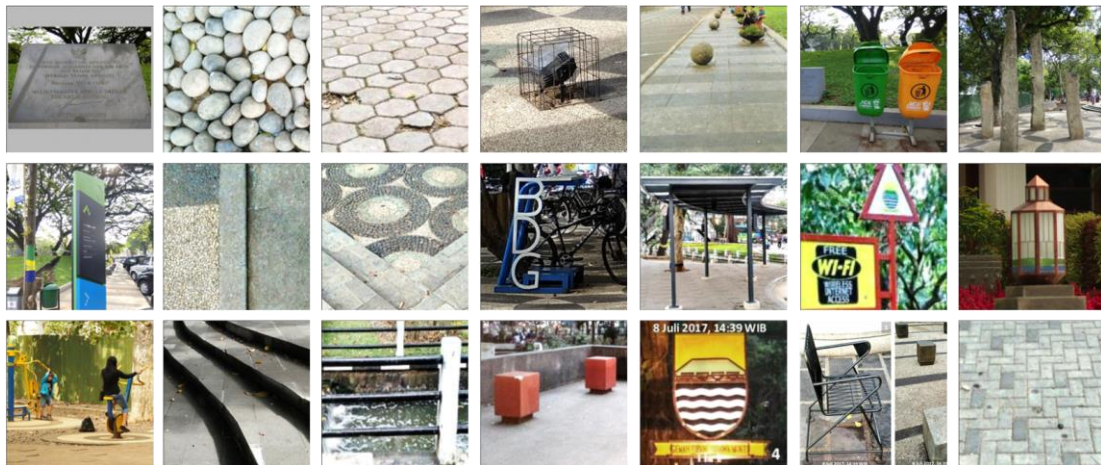
Elemen lunak yang terdapat di Taman Balai Kota Bandung sangat bervariasi, baik itu rumput, penutup tanah, semak perdu maupun pohon besar. Beberapa tanaman yang ditemui di taman ini adalah; 1)rumput peking, 2)rombusa mini, 3)landep, 4)brokoli kuning, 5)puring, 6)philodendron, 7)ararea, 8)maranti bali, 9)daun wungu, 10)bromelia, 11)akalipa, 12)anthurium, 13)tanjak rusa,dll. (lihat gambar 2).



Gambar 2. Beragam elemen lunak Taman Balai Kota Bandung

3.3.3. Identifikasi Elemen Keras Taman Balai Kota Bandung

Berdasarkan pengamatan di lapangan elemen lunak yang terdapat di Taman Balai Kota Bandung adalah sebagai berikut; 1) paving yang bervariasi; batu andesit, coral, basalto, beton, 2) signage, 3)sculpture/ patung-patung, 4) lampu, 5) tempat duduk, 6) shelter, 7) pagar, dll. (lihat gambar 3)



Gambar 3. Beragam elemen keras Taman Balai Kota Bandung

3.3.4. Identifikasi Rancangan Khas Taman Balai Kota Bandung

Berdasarkan pengamatan terdapat rancangan khas masing-masing elemen di Taman Balai Kota Bandung. Elemen-elemen yang membentuk rancangan khas bervariasi, diantaranya adalah; signage nama taman, pola dari elemen lunak dan elemen keras dan *sculpture* atau patung (lihat gambar 4).



Gambar 4. Rancangan Khas Taman Balai Kota Bandung

3.3.5. Penilaian Rancangan Khas

Dari rancangan-rancangan khas yang terdapat di Taman Balai Kota, dipilih sembilan gambar untuk ditampilkan dalam sebuah kuesioner dan secara acak digabung dengan gambar-gambar visual yang dihasilkan dari taman-taman di luar Taman Balai Kota, seperti; Taman Vanda, Taman Saparua dan Taman musik. Kuesioner disebar dalam bentuk cetakan langsung dan dalam bentuk online. Hasil yang didapat dari orang yang pernah mengunjungi Taman Balai Kota, rata-rata menunjukkan kesan yang baik (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Rancangan Khas Taman Balai Kota dan hasil penilaian responden

4. Kesimpulan

Rancangan khas kawasan umum sudah mampu memberikan citra positif terhadap pengunjung taman. Hasil penelitian mengidentifikasi secara umum bahwa rancangan yang tercipta mampu dikenali oleh pengunjung dengan baik, yaitu; dari sembilan gambar pola rancangan yang dibagikan untuk dinilai oleh responden, lima bernilai diatas 90%, tiga bernilai diatas 60% dan hanya satu bernilai diatas 40%. Selain dari hasil yang didapat dari responden, pengamatan lapangan menunjukkan bahwa aktifitas yang terjadi di Taman Balai Kota Bandung bervariasi dan terjadi setiap hari (rutin). Masyarakat mengunjungi taman setiap hari, dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan di hari libur, terutama apabila ada acara tertentu (event) yang berlangsung di lokasi.

Daftar Pustaka

- [1] Martokusumo, Widjaja.2008. "Revitalisasi, Sebuah Pendekatan dalam Peremajaan Kawasan" dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 19/ No. 3 Desember 2008 (hlm. 57 – 73). Bandung: SAPPK ITB.
- [2] Afiff, Faisal.2012. "Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif", <http://sbm.binus.ac.id/files/2013/04/Kewirausahaan-dan-Ekonomi-Kreatif.pdf>, diakses pada 30 Agustus 2017 pukul 21.18 wib.

- [3] Kominfo.2015.” Ekonomi Kreatif adalah Pilar Perekonomian Masa Depan”,
<https://kominfo.go.id/content/detail/5277/ekonomi-kreatif-adalah-pilar-perekonomian-masa-depan/0/berita>, diakses pada 30 Agustus 2017 pukul 22.00 wib.
- [4] Lynch, Kevin. (1980). *Good City Form*. Cambridge; The MIT Press.
- [5] Lynch, Kevin. (1960). *The Image of City*. London; The MIT Press.
- [6] Portal Resmi Kota Bandung.2017. ”Taman Kota Bandung Tempo Dulu”,
<https://portal.bandung.go.id/taman-kota-bandung-tempo-dulu>, diakses pada 29 November 2017 pukul 17.00 wib